**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena meneliti tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.[[1]](#footnote-1)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validitas adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian.[[2]](#footnote-2)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validitas adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

30

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.[[3]](#footnote-3)

Berikut beberapa ciri metode penelitian kualitatif, yaitu:[[4]](#footnote-4)

1. Laporan sangat deskriptif.
2. Mengutamakan proses dan produk.
3. Mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaaan responden.
4. Mementingkan data langsung (tangan pertama). Oleh sebab itu, pengumpulan datanya mrngutamakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. Menonjolkan rincian yang konsektual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci dan tidak berkotak-kotak.
6. Subjek yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti, bahkan peneliti belajar kepada respondennya.
7. Mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertentangan.
8. **Tempat dan Waktu Penelitian**
9. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang, yang beralamat di Kecamatan Pelutan, Kabupaten Pemalang, yang beralamat di Jl. Sonokeling No. 16 RT 07 RW 01 Pelutan Pemalang.

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September tahun 2018.

1. **Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, ada 2 (dua) sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam hal ini data primer diambil langsung dari obyek penelitian yaitu TK Aisyiyyah Bustanul Athfal 02 Pelutan di Pemalang.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Yang berkaitan dengan data sekunder :

1. Buku Tentang Pendidikan Anak Usia Dini
2. Buku Tentang Manajemen Pendidikan Usia Dini
3. Buku Tentang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
4. Buku Tentang Guru Anak Usia Dini

Selain itu yang berkaitan dengan data sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian ini ialah buku-buku, jurnal, majalah, koran atau yang lainya yang berkaitan dengan konsep pendidikan taman kanak-kanak serta seluruh komponen lainya yang merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif ini.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.[[5]](#footnote-5)

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamanatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang di selidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang di lakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki.[[6]](#footnote-6)

Menurut Nasution Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Marshall observasi adalah sebuah penelitian belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, observasi tak berstruktur.

Macam-macam observasi :

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamatiatau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

1. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

1. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.[[7]](#footnote-7)

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau obyek yang diamati dengan tujuan mempelajari, memahami kondisi real yang berkaitan dengan rumusan topik permasalan sesuai dengan tujuan penelitian atau observasi, yang di observasi adalah guru dalam upaya pendidikan karakter serta pengaruh guru laki-laki terhadap karakter anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam mengumpulkan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data dan alat lainnya.[[8]](#footnote-8)

Macam-macam Wawancara:[[9]](#footnote-9)

1. Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan mwawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyan-pertanyaan tertulis yang yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

1. Wawancara Semiterstruktur (*semistructure interview)*

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview,* di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

1. Wawancara tak Berstruktur (*unstructured interview)*

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang di teliti pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapkan informasi awal tentang berbagi isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada fihak-fihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakkukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.

Mengenai pendidikan karakter dan peran guru laki-laki, peneliti mengadakan wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan responden yaitu guru dan wali murid sebagai pihak yang memberi keterangan.

1. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat kabar, jurnal laporan penelitian, dan lain-lain. Ragam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat, hanya ragam jenis teknik pengumpulan data mana yang akan dipilih disesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian. Studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumentasi berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.[[10]](#footnote-10)

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[[11]](#footnote-11)

1. **Prosedur Analisa Data**

Pada penelitian kualitatif, kegiatan analisis dilakukan secara simultan sepanjang periode penelitian. Untuk memulai kegiatan penelitiannya dengan suatu fokus, pernyataan, permasalahan, maupun teknik pengumpulan data tertentu yang dapat diantisipasinya, pada kenyataan yang selalu berubah sesuai dengan umpan balik yang diperoleh dilapangan.

Analisis data kualitatif pada umumya merupakan suatu proses penelitian yang iteratif/berulang dan berkesinambungan, yang mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini :

1. Analisis temuan yang terus-menerus dilapangan, khususnya dalam masalah yang diteliti dan juga dalam keseluruhan fenomena yang berkaitan dengan pernyataan penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan tema-tema besar dan untuk mengembangkan konsep-konsep.
2. Pengelompokkan dan pengorganisasian data.
3. Evaluasi kualitatif tentang validitas atau keterpercayaan data yang terus-menerus.

Kegiatan analisis diawali dengan upaya memahami makna dari data yang diperoleh, dan mulai mengidentifikasi pola-pola tertentu yang muncul pada data. Hal ini dilakukan dengan cara mengevaluasi data dari segala sudut dan kemungkinan arti.

Secara umum proses analisis datanya mencakup antara lain :[[12]](#footnote-12)

1. Reduksi Data
2. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan fokus dan masalah penelitian.
3. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.
4. Kategorisasi
5. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
6. Setiap kategori diberi nama yang disebut “label”.
7. Sintetisasi
8. Mensintensikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
9. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
10. Penyajian Data

Adalah kumpulan informasi yang tersusun dan dapat menarik suatu kesimpulan dalam pengambilan suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan penyajian data berupa deskripsi data yang saling terkait satu sama lain agar dapat dipahami secara mudah dan utuh.

Dengan demikian proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan, baik yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan atau melalui data dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi.[[13]](#footnote-13)

1. **Pemeriksaan Keabsahan Data**
2. Kredibilitas

Peneliti berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat ukur menyaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menyaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil semua penelitian, yaitu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti.

Kreditibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang digambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

1. Transferabilitas

Transferabilitas uji tahap suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaiannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digenerasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada *setting social* yang berada dengan karakteristik yang hampir sama. Mengenai hal ini, Nasution mengatakan bahwa “bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya.

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (transferabilitas), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

1. Dependabilitas

Dependabilitas kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat di refleksi. Dalam hal ini reabilitias, Susan Staunback menyatakan bahwa reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merelaksasi pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan refrentasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak, jangan ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapnya.

Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak dapat menunjukkan aktifitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.

1. Konfirmabilitas

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan obyektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya seorang peneliti melaporkan hasil penelitian, perlu dilakukan *“audit trail”* yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.

Dalam praktiknya, konsep konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.[[14]](#footnote-14)

1. Srifariyati dkk, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, Pemalang: STIT Press, 2018, hlm: 5-6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010, hlm: 58. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm: 305-306. [↑](#footnote-ref-3)
4. Amirul Hadi dan Hariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998, hlm: 65. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm: 309. [↑](#footnote-ref-5)
6. Amirul Hadi dan Hariyanto. *Op Cit*, hlm: 129. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid*., hlm: 310-313. [↑](#footnote-ref-7)
8. Amirul Hadi dan Hariyanto, *Op Cit*, hlm: 88. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*., hlm: 319-320. [↑](#footnote-ref-9)
10. Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm: 91. [↑](#footnote-ref-10)
11. Mustifa Lutfiani, *Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja*. Pemalang: STIT Pemalang, 2016, hlm: 45. [↑](#footnote-ref-11)
12. Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm: 288-289. [↑](#footnote-ref-12)
13. Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011, hlm: 103. [↑](#footnote-ref-13)
14. Djam’an Satori dan Aan Komaroh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm: 164-168. [↑](#footnote-ref-14)